BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank merupakan institusi yang mendukung aktivitas ekonomi suatu negara. Globalisasi sektor keuangan pada perbankan Indonesia yang terus berkembang cepat bersama dengan kemajuan teknologi menciptakan sistem keuangan perbankan yang kompleks. Situasi ini menimbulkan ketidakstabilan yang memicu munculnya risiko. Kondisi tersebut menuntut berbagai lembaga keuangan untuk mampu mengantisipasi, menghitung, dan mengurangi risiko yang dihadapi.

Penilaian proyektif terhadap sumber ketidakstabilan moneter diperlukan untuk mengevaluasi dampak risiko sistemik terhadap ekonomi masa depan. Seiring meningkatnya peran intermediasi perbankan, tantangan dalam mengelola risiko pun semakin berat. Mengingat pesatnya transformasi di pasar keuangan, regulator kini memfokuskan perhatian pada efektivitas manajemen risiko yang sering kali dianggap tertinggal. Urgensi penerapan sistem manajemen risiko yang *solid* menjadi topik yang sangat relevan, karena merupakan kunci utama bagi stabilitas dan keberhasilan sektor perbankan secara berkelanjutan.

Peran bank sebagai jembatan keuangan yang menghubungkan deposan dan debitur sangat menentukan kelancaran roda perekonomian. Hal ini sejalan dengan mandat UU No. 10 Tahun 1998, di mana bank bertugas mengelola dana masyarakat untuk kepentingan kesejahteraan umum. Tanpa tata kelola risiko yang mumpuni, efektivitas fungsi ini dapat terganggu, yang berpotensi menghambat performa institusi perbankan sekaligus memberikan dampak negatif berantai bagi stabilitas ekonomi negara.

Kewajiban perbankan untuk menyampaikan informasi mengenai penerapan manajemen risiko kepada OJK diatur dalam POJK No. 18/POJK.03 Tahun 2016. Aturan tersebut berfungsi sebagai standar dasar agar operasional bank tetap terkendali dengan baik. Industri perbankan

memandang manajemen risiko bukan hanya sekadar pemenuhan regulasi, melainkan instrumen kunci keberhasilan perusahaan karena dampaknya yang besar pada profitabilitas. Nilai perusahaan dapat ditingkatkan dengan menekan pengeluaran serta memaksimalkan pendapatan melalui pengelolaan risiko yang baik, sehingga stabilitas keuntungan dapat terjaga.

Terdapat delapan cakupan risiko dalam industri perbankan sebagaimana diatur dalam POJK No.18/POJK.03 Tahun 2016, di antaranya adalah risiko strategis, hukum, kepatuhan, reputasi, operasional, pasar, likuiditas, dan kredit. Penelitian ini hanya mengevaluasi empat risiko utama yang dianggap paling krusial dari kedelapan jenis tersebut, yaitu risiko pasar, operasional, kredit, serta likuiditas.

Penelitian ini didorong oleh urgensi manajemen risiko dalam memperkuat profitabilitas bank sebagai lembaga perantara keuangan. Fokus utama studi ini adalah menguji keterkaitan antara empat jenis risiko perbankan dengan perolehan laba, dengan menetapkan bank pada kategori KBMI III dan IV sebagai unit analisis. Menurut POJK Nomor 12/PJOK.03 Tahun 2021 pengelompokan berdasar pada BUKU jika dikaitan dengan KBMI, maka dapat dilihat sebagai berikut :

1. BUKU 1 setara dengan KBMI 1
2. BUKU 2 setara dengan KBMI 1
3. BUKU 3 setara dengan KBMI 2 dan atau KBMI 3
4. BUKU 4 setara dengan KBMI 3 dan atau KBMI 4

Tabel 1.1.1 Total Bank Menurut Kelompok Bank berdasarkan Modal Inti (KBMI)

NO	Nama	Nilai/Bank
1	KBMI 1	73
2	KBMI 2	17
3	KBMI 3	14
4	KBMI 4	4

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (Juni 2025)

Pengkategorian berdasarkan Kelompok Bank yang bersumber pada modal utama (KBMI) terdiri dari KBMI 1 dengan modal utama sebesar Rp 3 – 6 triliun, KBMI 2 dengan modal utama sebesar Rp 6 – 14 triliun, KBMI 3 dengan modal utama sebesar Rp 14 – 70 triliun. KBMI 4 dengan modal utama lebih dari Rp 70 triliun. KMBI III terdiri dari 14 bank, yaitu PT Bank UOB Indonesia, PT. Bank Jatim, PT. Bank HSBC Indonesia, PT. Bank Maybank Indonesia, PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, PT. Bank Mega, PT. Bank Pan Indonesia, PT. Bank CIMB Niaga, PT. Bank BTPN, PT. Bank Tabungan Negara, PT. Bank Permata, PT. Bank Danamon, PT. Bank OCBC NISP, dan PT. Bank Syariah Indonesia. KBMI IV terdiri dari 4 bank, yaitu PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI), PT Bank Mandiri, dan PT. Bank Negara Indonesia (BNI), dan PT Bank Central Asia (BCA).

Kebaruan penelitian ini berfokus pada spesifisitas objek, rentang waktu, dan penguatan metodologi. Berbeda dari studi terdahulu yang bersifat umum, penelitian ini secara khusus menganalisis bank kategori KBMI III dan IV mengingat kompleksitas manajemen risiko dan dampak sistemiknya terhadap ekonomi nasional. Periode pengamatan 2020–2025 dipilih untuk menangkap fenomena transisi pasca-pandemi serta digitalisasi perbankan yang masif. Secara metodologis, studi ini mengintegrasikan kapitalisasi pasar sebagai variabel kontrol dan menerapkan teknik estimasi *Robust Standard Errors* (HC3) dalam model GLM. Pendekatan ini bertujuan untuk meminimalisir bias data, sehingga menghasilkan analisis yang lebih presisi mengenai pengaruh manajemen risiko terhadap profitabilitas bank skala besar di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Salah satu elemen yang diperlukan dan diperhatikan dalam penilaian keberhasilan profitabilitas bank adalah manajemen risiko. Manajemen risiko sendiri mempunyai dampak yang cukup relevan atas profitabilitas bank. Contohnya kebijakan risiko dianggap sebagai praktik manajemen yang

berdampak langsung pada profitabilitas dan integrasi manajemen risiko dalam menetapkan tujuan organisasi.

Permasalahan yang hendak dibahas dalam studi ini yaitu :

1. Apakah risiko pasar berpengaruh terhadap profitabilitas?
2. Apakah risiko likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas?
3. Apakah risiko kredit berpengaruh terhadap profitabilitas?
4. Apakah risiko operasional berpengaruh terhadap profitabilitas?

1.3 Lingkup Penelitian

Berdasarkan pada motif kerangka serta rumusan masalah yang sudah diidentifikasi, kemudian dalam hal ini permasalahan yang dikaji memerlukan batasan atau lingkup penelitian. Studi ini dilakukan dalam lingkup yang berimbang dengan rumusan serta tujuan masalah yang keduanya objektif. Adapun pembatasan masalah yang ditelaah dalam studi ini yaitu :

1. Lingkup penelitian ini mencakup perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan masuk ke dalam kategori Kelompok Bank berdasarkan Modal Inti (KBMI) III dan IV. Sampel yang digunakan terdiri dari 16 bank umum nasional, dengan rincian sebagai berikut :
    a. KBMI IV : PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, dan PT Bank Central Asia Tbk.
    b. KBMI III : PT Bank Jatim Tbk, PT Bank Maybank Indonesia Tbk, PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk, PT Bank Mega Tbk, PT Bank Pan Indonesia Tbk, PT Bank CIMB Niaga Tbk, PT Bank BTPN Tbk, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, PT Bank Permata Tbk, PT Bank Danamon Indonesia Tbk, PT Bank OCBC NISP Tbk, dan PT Bank Syariah Indonesia Tbk.
2. Lingkup waktu penelitian pada tahun 2020-2025.

Ruang lingkup penelitian mencakup 4 faktor utama yang memengaruhi profitabilitas bank, yaitu risiko operasional, risiko kredit, risiko pasar, serta risiko likuiditas, dengan ukuran pasar sebagai variabel control.

1.3.1 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan cara untuk melihat sejauh mana kemampuan suatu perbankan mendapatkan keuntungan dari bisnisnya. Semua pengguna laporan tahunan sangat memperhatikan rasio profitabilitas, sebab hasil operasional dan keuntungan merupakan tujuan intensi perusahaan. Investor ekuitas sangat memperhatikan rasio profitabilitas sebab profit merupakan aspek penting yang menunjukkan bagaimana nilai sekuritas / efek berubah. Untuk investor ekuitas mengukur dan meramalkan laba adalah tugas yang paling penting (I. Wahyuni et al., 2019). Profitabilitas akan meningkat jika ROA juga meningkat (Pasaribu, 2022). Berdasarkan penjelasan definisi diatas penulis menggunakan proksi ROA sebagai perhitungan dari profitabilitas.

1.3.2 Risiko Operasional

Risiko operasional adalah bahaya akibat dari mekanisme internal yang belum cukup atau belum berguna, kekeliruan manusia, kegagalan skema, dan/atau peristiwa eksternal yang dapat mempengaruhi operasional bank (OJK, 2016). Belanja Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), yang memperlihatkan kesanggupan bank untuk menyeimbangkan beban operasional dengan pendapatan operasional, digunakan untuk memproyeksikan risiko operasional.

1.3.3 Risiko Kredit

Risiko Kredit merupakan jika suatu organisasi atau individu tidak dapat membereskan tugasnya dengan tepat waktu, baik sebelum atau sesudah jatuh tempo, sesuai dengan berlakunya perjanjian serta aturan (Trisnawati Dewi & Srihandoko, 2018). Pada studi ini, risiko kredit diproksikan dengan *Non Performing Loan* (NPL), yang adalah komparasi antara total kredit bermasalah dan kredit total yang didistribusikan.

1.3.4 Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif, termasuk transaksi *derivative*, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, yang di dalamnya mencakup risiko perubahan nilai opsi berdasarkan POJK Nomor 18/POJK.03/2016. Faktor pasar yang dimaksud adalah harga saham, nilai tukar, harga komoditas dan suku bunga. Proksi yang digunakan dalam menghitung risiko pasar, yaitu *Net Interest Margin* (NIM). NIM yang tinggi menandakan maka pendapatan bunga yang tinggi dari aset yang sangat menguntungkan.

1.3.5 Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban jatuh tempo dari sumber arus kas atau aset likuid berkualitas tinggi tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank berdasarkan POJK Nomor 18/POJK.03/2016. Risiko likuiditas diproksikan melalui Loan to Deposit Ratio (LDR) yang menghitung parameter antara total kredit dengan total dana dari pihak ketiga.

1.3.6 Ukuran Pasar

Variabel kontrol ukuran bank difokuskan pada kapitalisasi pasar (*market capitalization*), yang dihitung dari harga saham akhir periode dikalikan jumlah saham beredar, untuk menangkap dampak skala perusahaan dalam hubungan manajemen risiko terhadap ROA pada bank umum konvensional BEI periode 2020-2025. Pemilihan proksi ini membatasi ruang lingkup agar analisis lebih tepat, mengisolasi pengaruh faktor eksternal seperti diversifikasi portofolio dan akses dana murah pada bank besar dari efek risiko utama (likuiditas/X1, kredit/X3, operasional/X4, pasar/X2) (Vilantika & Santoso, 2022). Studi empiris menunjukkan korelasi positif dengan profitabilitas karena *economies of scale*. Data sekunder dari laporan keuangan OJK dan BEI akan dianalisis melalui regresi linier berganda, memastikan validitas temuan tanpa bias ukuran aset konvensional.

1.4 Tujuan Penelitian

Studi ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui pengaruh risiko pasar terhadap profitabilitas perbankan.
2. Mengetahui pengaruh risiko likuiditas terhadap profitabilitas perbankan.
3. Mengetahui pengaruh risiko kredit terhadap profitabilitas perbankan.
4. Mengetahui pengaruh risiko operasional terhadap profitabilitas perbankan.

1.5 Manfaat Penelitian

Studi ini diharapkan akan menghadirkan fungsi baik dalam aspek teoritis maupun aspek praktis. Studi ini dapat mencapai tujuan berikut :

1. Bagi penulis, hasil dari studi ini diharapkan mampu memperluas ilmu dan penjelasan yang lebih meluas dandapat menghadirkan informasi berkaitan dengan pertimbangan terkait dengan keputusan dalam berinvestasi.
2. Bagi pembaca, hasil studi ini diharapkan bisa menghadirkan penerangan serta pandangan yang lebih berkaitan dengan pengaruh risiko utama perbankan terhadap profitabilitas yang mampu digunakan untuk mempertimbangkan ketetapan investasi.
3. Bagi akademisi dan penelitian selanjutnya, diharapkan studi ini mamp memberikan informasi berkaitan dengan risiko apa saja yang mempengaruhi profitabilitas bank, mengetahui pentingnya penerapan manajemen risiko dan dampaknya terhadap profitabilitas bank yang digunakan sebagai *intermediary* serta pendorong stabilitas perekonomian sebuah negara, dan untuk menjaga profitabilitas perbankan agar dapat memberikan fokus yang lebih terhadap risiko yang mempengaruhi.

1.6 Sistematika Penulisan

Susunan dalam penulisan ini, yaitu :

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, lingkup penelitian, tujuan dari penelitian, manfaat dari penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi teori yang dimanfaatkan untuk mendukung dan memperkuat riset atau penelitian sehingga menjadi landasan dari penelitian ini.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi mencakup semua hal yang digunakan dalam penelitian, termasuk metode pengumpulan data, metode pengambilan sampel, metode dalam mengukur data, dan pengujian instrument dan metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas hasil dari analisis data yang dikumpulkan dan berdasarkan pada teori yang diterapkan. Hasil penelitian harus memberikan jawaban terhadap masalah yang telah dibahas.

BAB V PENUTUP

Bab berisi rangkaian penelitian yang telah dilaksanakan. Bab ini berisi menyajikan ringkasan dari penelitian ini dan rekomendasi dari penulis guna mendukung penelitian berikutnya.